

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu cara dalam mendapatkan ilmu. Dengan memperhatikan arah dan prioritas pendidikan nasional dinyatakan bahwa penguasaan kemampuan membaca dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas dan penguasaan kemampuan membaca sejak dini dipandang sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan membaca. Melalui pembelajaran membaca yang baik akan dapat memacu penguasaan kemampuan membaca dan perkembangan dimensi afektif anak dapat dioptimalkan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai (Depdiknas, 2003). Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Dengan terbatasnya kemampuan membaca siswa sangat mengganggu aktifitas belajar mengajar, tidak hanya pada guru sendiri melainkan juga pada siswa. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran

bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain (Depdikbud, 1991/1992).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam^[1], (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1] *Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.*

Dalam *Shahih*-nya Bukhari meriwayatkan dari Aisyah ra. yang artinya demikian, “Wahyu pertama yang sampai kepada Rasul adalah mimpi yang benar. Beliau tidak pernah bermimpi kecuali hal itu datang seperti cahaya Shubuh. Setelah itu beliau senang berkhawat. Beliau datang ke gua Hira dan menyendiri di sana, beribadah selama beberapa malam. Yang untuk itu beliau membawa bekal. Kemudian kembali ke Khadijah dan membawa bekal serupa.

Sampai akhirnya dikejutkan oleh datangnya wahyu, saat beliau berada di gua Hira. Malaikat datang kepadanya dan berkata, “Bacalah!” Beliau menjawab, “Aku tidak bisa membaca.” lalu Rasulullah SAW. berkata, “Lalu dia merangkulku sampai terasa sesak dan melepaskanku. Ia berkata, ‘Bacalah!’ Aku katakan, ‘ Aku tidak bisa membaca.’ Lalu dia merangkulku sampai terasa sesak dan melepaskanku. Ia berkata,

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Hadits).

Surat ini menjadi ayat pertama yang turun dalam Al-Qur'an sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia. Wahyu pertama yang sampai kepada Nabi SAW. adalah perintah membaca dan pembicaraan tentang pena dan ilmu.

Anak adalah harapan di masa yang akan datang. Karenanya sudah semestinya memberikan perhatian khusus dalam hal mendidiknya sehingga kelak mereka menjadi para pengaman dan pelopor masa depan umat Islam.

Allah swt berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa Sekolah Dasar agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi sangat penting.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa tulis yang reseptif. Dengan membaca, seorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Mengingat fungsi yang diemban oleh Bahasa Indonesia sangat banyak maka perlu diadakan pembinaan dan pengembangan terhadap Bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut Bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan Bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Mei 2012 dari 10 orang siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, kabupaten Karanganyar sekitar 8 orang siswa atau 80% masih rendah dalam kemampuan membaca pemahaman, sedangkan yang sudah mampu hanya sekitar 2 siswa atau 20%. Bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Oka, 1993).

Burn, Roe, & Ross (1984) berpendapat bahwa membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan hasil. Membaca sebagai suatu proses mencakup semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada pencapaian tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Hal tersebut berarti bahwa keterampilan membaca mengandung unsur : (1) Suatu proses kegiatan yang aktif-kreatif, (2) Obyek dan atau sasaran kegiatan membaca yaitu lambang tertulis sebagai penuangan gagasan atau ide orang lain, (3) Adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh.

Dalam pengertian tersebut, membaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang aktif karena pembaca tidak hanya menerima yang dibacanya

saja, melainkan berproses untuk memahami, merespon, mengevaluasi, dan menghubungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada pada dirinya.

Melalui pembelajaran membaca, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan. Dan dengan kunci tersebut seorang siswa akan mampu mendalami berbagai ilmu dan mengambil manfaatnya sebagai usaha mengoptimalkan tujuan belajar yang sesungguhnya. Untuk mencapai semua itu, pembelajaran membaca harus dilaksanakan secara terpadu, oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca yang baik.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Masing-masing kalian adalah pemimpin, dan masing-masing kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.”

Sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan, yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga anak didik merasa senang dan semangat dalam belajar. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:



..... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

185. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. ...

Selama ini pengalaman menunjukkan bahwa pengajaran membaca pemahaman (lanjut) di Sekolah Dasar cenderung diabaikan. Banyak anggapan bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa dapat membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II sekolah dasar (Rohim, 2005:1).

Pada jenjang yang lebih tinggi pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian serius, sedangkan bagi siswa kelas V seharusnya telah melewati kemampuan *recording* dan *decoding* yaitu pada tingkat memahami makna (*meaning*). Karena kemampuan membaca tidak sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa dalam suatu teks bacaan, tetapi membaca melibatkan pemahaman, memahami apa yang dibaca, apa maksudnya dan apa implikasinya. Ketika siswa mengalami kesulitan memahami suatu teks bacaan, tugas membaca semakin kompleks. Sebab suatu teks dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan, jika siswa dapat memahami isinya.

Pemahaman seseorang terhadap bacaan dapat dipengaruhi berbagai hal, diantaranya adalah kemampuan membaca seseorang itu sendiri, tingkat konsentrasi, perbendaharaan kosa kata, dan sebagainya. Begitu halnya dengan siswa, ketiga aspek-aspek di atas sangat mempengaruhi daya pemahamannya.

Walaupun pengajaran membaca banyak dilatihkan tetapi kenyataan menunjukkan kemampuan membaca siswa masih memprihatinkan. Dalam hal ini guru haruslah berusaha membantu dan menjelaskan sejelas-jelasnya dengan sabar dan berulang-ulang.

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ

“Bila kalian memberi beban kepada mereka, maka bantulah mereka.”
(Muttafaqun ‘alaih dari Abu Dzar radhiyallahu 'anhu).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ.. 

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

Keterampilan membaca untuk memahami bentuk-bentuk tertulis merupakan hal yang mendasar dan sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan ini tidak hanya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat eksak, mata pelajaran noneksak pun sangat memerlukannya. Mata pelajaran noneksak pada umumnya disajikan secara ekspositoris dan panjang-panjang. Bila siswa tidak mampu memahaminya secara baik, maka materi yang disajikan terasa berat dan efek lebih jauh muncul perasaan bosan untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Kenyataan praktis di lapangan ini sangat menarik perhatian penulis tergerak hatinya untuk mengadakan penelitian dengan mengujicobakan teknik *peer teaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

dalam Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011 / 2012.

Metode asistensi sejak lama sudah diterapkan pada Perguruan Tinggi. Para dosen mempercayakan tugasnya pada seorang asisten dosen dalam menyampaikan materi mata kuliah pada mahasiswa. Metode ini akan coba diterapkan di Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Bahasa Indonesia Melalui Metode *Peer Teaching* Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”**.

Dengan dasar pemikiran di atas, alternatif poses belajar dengan teknik *Peer Teaching* dalam pengajaran membaca adalah “bermain sambil belajar” bukan “belajar sambil bermain”. Oleh karena itu, teknik pengajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar secara santai dan tidak membuatnya stress atau tertekan. Mereka akan melakukannya dengan senang hati karena mengira sedang bermain-main.

Hal ini sejalan dengan pendapat Subiyantoro (2000:2) yang mengatakan bahwa cara yang ditempuh untuk mengajak anak mengakrabi buku adalah sebagai berikut :

- (a) Ciptakan lingkungan yang menyenangkan, (b) Perkenalkan buku-buku baru, (c) Pilih waktu yang tepat, (d) Beri kesempatan untuk merespon isi buku, (e) Berikan bimbingan dalam memahami bacaan, (f)

Berikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil membaca, (g) Gunakan cara dan waktu yang bervariasi

B. Identifikasi Masalah

1. Masalah yang dihadapi siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Kecamatan Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011 / 2012 adalah kemampuan membaca pemahaman pada bacaan berbahasa Indonesia kurang begitu dalam. Masalah ini muncul karena adanya faktor internal dan eksternal.

Faktor internal siswa meliputi:

- (a) motivasi siswa yang rendah untuk membaca
- (b) timbul rasa jenuh pada diri siswa karena penyampaian materi yang monoton
- (c) siswa tidak terbiasa membaca bacaan berbahasa Indonesia baik di sekolah maupun di rumah.

Adapun faktor eksternal meliputi :

- (a) Kurangnya bahan bacaan berbahasa Indonesia yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter siswa
- (b) Guru kurang memotivasi siswa dalam membaca
- (c) Peran orang tua untuk memotivasi anaknya masih rendah.

2. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat dipelajari dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan membaca tersebut.

3. Secara umum tujuan membaca mencakup empat tujuan berbahasa berikut.

Pertama, tujuan penalaran, menyangkut kesanggupan berpikir dan pengungkapan nilai serta sikap sosial budaya pendeknya identitas dan kepribadian seseorang. Kedua tujuan instrumental, menyangkut penggunaan bahasa yang dipelajari itu untuk tujuan-tujuan material konkret, umpamanya supaya tahu memakai alat, memperbaiki kerusakan mesin. Ketiga, tujuan integrative, menyangkut seseorang menjadi suatu anggota masyarakat yang menggunakan (atau dialek) itu sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Keempat, tujuan kebudayaan terdapat pada orang yang secara ilmiah ingin mengetahui dan memperdalam pengetahuannya tentang kebudayaan atau masyarakat (Budinuryanta,dkk.1998:11.2.).

Untuk memenuhi tujuan tersebut peranan pendidikan sangat menentukan, maka harus disusun teknik pengajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba melakukan kegiatan penelitian dalam pengajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan membaca pemahaman di kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011 / 2012 dengan menerapkan strategi *peer teaching* yang disajikan melalui media pembelajaran berupa cerita peristiwa dan cerita fiksi.

Penelitian ini termasuk dalam lingkup pendidikan. Peneliti mengkaji keterampilan membaca pemahaman siswa, motivasi siswa yang rendah untuk memahami bacaan, serta metode pembelajaran yang kurang tepat sebagai

bentuk-bentuk permasalahan yang dapat muncul dalam pembelajaran membaca siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian terarah perlu ditentukan ruang lingkupnya. Hal ini penting agar penelitian tidak terjerumus dalam sekian banyak yang ingin diteliti maka ditentukan dan dibatasi arah penelitiannya yaitu:

1. Obyek penelitian
 - a. Penerapan metode *peer teaching* yaitu suatu cara penyajian pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membantu teman sebayanya.
 - b. Hasil belajar membaca pemahaman dalam bacaan Bahasa Indonesia yaitu hasil belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari, menemukan dan mendiskripsikan tentang apa yang mereka peroleh pengetahuan bidang studi Bahasa Indonesia

2. Subyek penelitian

Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar

3. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Membaca pemahaman bukanlah satu-satunya penyebab nilai siswa rendah, banyak faktor lain yang ikut menentukan. Kompleksnya permasalahan dan terbatasnya berbagai hal maka difokuskan pada salah satu faktor penyebab yang berhubungan dengan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Rumusan masalah ini adalah :

Apakah melalui metode *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011 / 2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *peer teaching* dalam meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman dalam Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Kecamatan Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011 / 2012

F. Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat atau pentingnya penelitian. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nanti secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan Bahasa Indonesia melalui Metode *peer teaching*.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.
- c. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari alternatif mengajar menuju ke alternatif belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi,

- a. Bagi guru, bahwa dengan strategi *peer teaching* dalam pengajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Indonesia, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan minat membaca siswa dalam memahami isi suatu bacaan. Meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar Bahasa Indonesia selanjutnya.

c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan pelajaran lain.